

PENGARUH AROMATERAPI LEMON TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA IBU POST SC DI RS BHAYANGKARA

Sang Ayo Anom¹, Ni Made Eggar Adhiestiani², Luh Putu Widiastini^{2,3}

^{1,2,3}Stikes Bina Usada Bali, Dalung, Badung, 80361, Indonesia

Korespondensi penulis: ayurahmadewi1990@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Persalinan dengan *sectio caesaria* di seluruh dunia menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023 adalah sekitar 10-15% per 1.000 kelahiran di dunia. Masalah utama yang muncul pada pasien *post SC* adalah nyeri. Nyeri pasca operasi yang tidak diobati dapat mengakibatkan perubahan klinis dan psikologis yang mengganggu kualitas hidup.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aromaterapi lemon terhadap nyeri pada ibu *post sectio caesarea* di RS Bhayangkara.

Metode: Penelitian ini dilaksanakan di RS Bhayangkara pada bulan Desember 2024 dengan menggunakan desain *quasi eksperimen*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan bentuk *accidental sampling*. Nyeri diukur menggunakan *Numeric Analog Scale (NRS)*, kemudian dilakukan analisis data dengan *Wilcoxon Sign Rank Test*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan karakteristik ibu bersalin *post SC* menunjukkan bahwa rata-rata umur responden adalah 28 tahun, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA serta rata-rata jumlah paritas adalah paritas kedua. Analisis tingkat kecemasan dengan *Wilcoxon* mendapatkan nilai $p\text{-value} < \alpha$ ($p\text{-value} = 0,000$, $\alpha = 0,05$).

Simpulan: Ada pemberian aromaterapi lemon terhadap intensitas nyeri ibu *post SC* kelompok perlakuan. Diharapkan pemberian aromaterapi lemon dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan kebidanan untuk mengurangi nyeri pada ibu *post SC*.

Kata kunci: Aromaterapi lemon, Nyeri, *Post sectio caesaria*

1. PENDAHULUAN

Persalinan dengan *sectio caesaria* di seluruh dunia menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023 adalah sekitar 10-15% per 1.000 kelahiran di dunia (Sukatin *et al.*, 2023). Berdasarkan data Riskesdas 2021 menunjukkan bahwa jumlah persalinan di Indonesia dengan metode SC sebesar 17,6%. Menurut data BPS tahun 2023 provinsi Bali mempunyai jumlah persalinan dengan metode SC sebanyak 70,43 % dan persalinan normal sebanyak 28,30%. Jumlah persalinan dengan metode SC terbanyak pada tahun 2023 berdasarkan Profil Dinkes Provinsi Bali terletak di Kabupaten Badung dimana mencapai 82,14%, terbanyak kedua di kota Denpasar sebanyak 80,49%, kemudian kabupaten Tabanan sebanyak 71,40%, kabupaten

Klungkung sebanyak 67,65%, dilanjutkan dengan kabupaten Buleleng sebanyak 65,60% serta yang terakhir adalah kabupaten Karangasem sebanyak 64,56%. Kota Denpasar menduduki peringkat terbanyak kedua setelah kabupaten Badung dengan persalinan menggunakan metode SC mencapai 80,49% dibandingkan dengan persalinan normal yaitu hanya 17,88 %. (Profil Dinkes Denpasar, 2023).

Sectio Caesarea merupakan tindakan pembedahan untuk melahirkan janin dengan cara membuat sayatan pada dinding perut dan rahim. Masalah utama yang muncul pada pasien *post SC* adalah nyeri (Lail *et al.*, 2024). Dampak nyeri *post SC* pada ibu yaitu mobilisasi terbatas, *bonding attachment* (ikatan kasih sayang) terganggu/tidak terpenuhi (Rusmilawati *et al.*, 2021).

Nyeri pasca operasi yang tidak diobati dapat mengakibatkan perubahan klinis dan psikologis yang mengganggu kualitas hidup. Selain itu, nyeri sedang hingga berat setelah SC dapat menyebabkan morbiditas, ketidaknyamanan pasien, ketidakpuasan, penyembuhan luka yang buruk, pemulihan yang tertunda, lama tinggal di rumah sakit, kualitas hidup yang buruk, dan nyeri kronis semuanya memiliki implikasi biaya (Sari *et al.*, 2023).

Keadaan nyeri post SC pada ibu akan menjadi gangguan yang menyebabkan terjadi terbatasnya mobilisasi, *bonding attachment* (ikatan kasih sayang) terganggu/tidak terpenuhi, *Activity of Daily Living* (ADL) terganggu, Inisiasi Menyusui Dini (IMD) tidak dapat terpenuhi secara optimal (Amalia & Nuraisya, 2022). Manajemen nyeri yang memadai setelah SC sangat diperlukan (Borges *et al.*, 2017).

Manajemen nyeri bertujuan untuk mengurangi rasa nyeri dapat mengganggu aktivitas penderita. Nyeri dapat ditangani dengan menggunakan manajemen nyeri farmakologi dan non-farmakologi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Pengendalian nyeri secara farmakologi efektif untuk nyeri sedang dan berat berupa pemberian obat opioid, epidural, nirous oksida serta anestesi lokal. Sedangkan pengobatan non farmakologi untuk mengurangi nyeri berupa teknik relaksasi, terapi es dan panas, teknik pernapasan serta aromaterapi (Pujiati *et al.*, 2023).

Berdasarkan data di RS Bhayangkara kabupaten Denpasar tahun 2023, jumlah persalinan 297 dengan persalinan normal 88 (29,6%) dan dengan tindakan SC sebanyak

209 (70,4%). Pada tahun 2024 jumlah persalinan dari bulan Januari – Juli 2024 sebanyak 167 dengan persalinan normal 36 orang (21,56) dan dengan tindakan SC sebanyak 131 orang (78,44%). Rata-rata perbulan persalinan normal sebanyak 5 orang dan persalinan metode SC sebanyak 18 orang. Indikasi dilakukannya SC di RS Bhayangkara meliputi KPD, LMR, CPD, *grandemultipara*, distosia bahu, kelainan letak, dan *oligohidramnion*. Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 28-30 Juni 2024 di RS Bhayangkara yaitu pada ibu 6 jam *post SC* dengan teknik wawancara kepada sepuluh orang pasien, keluhan utama ibu setelah dilakukan SC adalah nyeri yang disebabkan akibat luka pembedahan.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Aromaterapi Lemon Terhadap Intensitas Nyeri pada Ibu *Post Sectio Caesarea* di RS Bhayangkara”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *Quasi eksperimen*. Penelitian dilakukan di RS Bhayangkara Denpasar pada bulan November hingga Desember 2024 sampai dengan Januari 2025 dengan melibatkan sampel Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang yang terdiri dari 15 kelompok eksperimen dan 15 kelompok kontrol. yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenis *nonprobability sampling* yaitu *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi dan dianalisis menggunakan analisis uji *Wilcoxon sign rank test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Kelompok	N	Min	Max	Mean± Std	p-value
Umur	Perlakuan	15	20	36	28,27±5,24 4	0,861
	Kontrol	15	24	35	28,73±3,39 0	
Pendidikan	Perlakuan	15	1	3	1,93±2,00	0,166
	Kontrol	15	1	3	2,27±0,594	
Pekerjaan	Perlakuan	15	1	1	2,20±1,207	0,714
	Kontrol	15	4	4	2,00±1,113	
Nyeri sebelum perlakuan	Perlakuan	15	2	9	5,13±2,200	1,000
	Kontrol	15	2	9	6,07±2,282	

Tabel 2. Hasil Analisis Intensitas Nyeri Sebelum dan Setelah Diberikan Aromaterapi Lemon pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Perlakuan

Kelompok		N	Min	Max	mean±Std	z	p value
Perlakuan	Pretest	15	2	9	5,13±2,200	0,34	0,001
	Posttest	15	1	5	2,33±0,976		
Kontrol	Pretest	15	2	9	6,07±2,282	0,16	0,958
	Posttest	15	4	9	6,47±1,959		

Tabel 3. Hasil Analisis Pengaruh Aromaterapi Lemon terhadap Intensitas Nyeri Ibu Post SC

Kelompok	Min	Max	Mean± Std	z	p-value
Post Test Perlakuan	1	5	2,33±0,976	0,46	0,00
Post Test Kontrol	4	9	6,47±1,959		

Tabel 1 di atas diketahui bahwa *p-value* 0,861 > 0,05, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata usia antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Hasil *mean* pada kelompok perlakuan 28,27 dan pada kelompok kontrol 28,73 yang berarti rata-rata usia pada kedua kelompok yaitu 28 tahun. Dilihat dari karakteristik pendidikan didapatkan nilai *p-value* 0,166 > 0,05, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata pendidikan antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Dilihat dari karakteristik pekerjaan didapatkan nilai *p-value* 0,714 > 0,05, yang berarti tidak ada

perbedaan rata-rata pekerjaan antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Dilihat dari karakteristik nyeri sebelum perlakuan didapatkan hasil nilai *mean* pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi menunjukkan kategori nyeri sedang dengan *p-value* 1,000 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata nyeri antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ibu hamil trimester I sebelum diberikan terapi relaksasi otot progresif,

sebagian besar mengalami kecemasan berat dimana mencapai 18 responden (60%) serta hanya 1 responden (3,3%) yang mengalami kecemasan ringan setelah dilakukan uji menggunakan *Wilcoxon* nilai *mean pre-test* pada kelompok perlakuan 5,13 rerata responden sebelum diberikan aromaterapi lemon adalah mengalami nyeri sedang, dan setelah diberikan aromaterapi pada kelompok perlakuan nilai *mean post-test* menjadi 2,33 yang berarti rerata responden mengalami nyeri ringan. *P-value* pada *pre-test post-test* kelompok perlakuan didapatkan $0.001 < 0.05$ yang artinya bahwa ada perbedaan intensitas nyeri pada kelompok perlakuan setelah diberikan intervensi, sedangkan nilai *mean pre-test* pada kelompok kontrol yaitu 6,07 yang berarti rerata responden pada kelompok kontrol adalah mengalami nyeri sedang, dan nilai *mean post-test* pada kelompok kontrol adalah 6,47 yang menandakan rerata responden yang dirasakan adalah mengalami nyeri sedang. *P-value* $0,958 > 0.05$ yang artinya bahwa tidak ada perbedaan intensitas nyeri pada kelompok kontrol.

Tabel 3 Berdasarkan tabel 5.4 diatas, nilai *mean post-test* kelompok kontrol adalah 6,47 yang artinya sebagian besar ibu post SC adalah mengalami nyeri sedang, sedangkan nilai *mean post-test* kelompok perlakuan adalah 2,33 yang berarti rerata ibu post SC setelah diberikan perlakuan adalah nyeri ringan. *P-value* $0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan tingkat nyeri ibu post setelah dilakukan intervensi pada kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh aromaterapi lemon terhadap intensitas nyeri ibu post SC.

Hasil penelitian menggunakan uji didapatkan, nilai *mean post-test* kelompok kontrol adalah 6,47 yang artinya sebagian besar ibu post SC adalah mengalami nyeri sedang, sedangkan nilai *mean post-test* kelompok perlakuan adalah 2,33 yang berarti rerata ibu post SC setelah diberikan perlakuan adalah nyeri ringan. *P-value* $0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang

signifikan tingkat nyeri ibu post setelah dilakukan intervensi pada kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh aromaterapi lemon terhadap intensitas nyeri ibu post SC.

Penelitian yang sama dengan berjudul “Pengaruh Aromaterapi Inhalasi Lemon Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif” bahwa dari hasil penelitian rata-rata nyeri persalinan pada kelompok yang diberikan aromaterapi lebih rendah $4,74 + 1,327$ dibandingkan kelompok kontrol $5,79 + 1,316$. Hasil uji Mann-Whitney $p < 0,001 < 0,05$. Variabel luar yang berpengaruh terhadap nyeri persalinan adalah kecemasan dengan nilai $p < 0,05$. Sehingga, dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa aromaterapi lemon dapat menurunkan nyeri persalinan kala I fase aktif (Pujiati et al., 2023).

Hasil penelitian Yulyana (2023) yang meneliti tentang efektifitas aromaterapi lemon pada pasien nyeri *sectio caesaria* menunjukkan bahwa aromaterapi lavender dan aromaterapi lemon efektif dalam menurunkan skala nyeri *post sectio caesarea*.

Senada dengan diatas penelitian yang dilakukan Lesawengen dan Utami, (2019) yang berjudul “Pengaruh Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Rasa Nyeri pada Pasien *Post Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan” didapatkan hasil ada pengaruh aromaterapi lemon terhadap penurunan nyeri *post sectio sesarea*. Soraya (2021) dalam penelitiannya juga menunjukkan adanya penurunan skala nyeri yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah menghirup aroma lemon. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak terjadi penurunan skala nyeri.

Aromaterapi merupakan salah satu sarana yang dapat dipergunakan dalam pelayanan kebidanan komplementer, khususnya pada asuhan kebidanan. Hal ini telah diatur secara khusus pada PERMENKES Nomor 1109/Menkes/Per.IX/2007 tentang pengobatan dan terapi alternattif. Aromaterapi merupakan salah satu sarana

yang dapat dipergunakan dalam memberikan asuhan kebidanan (Evi dan Ainun, 2020)..

Penggunaan aromaterapi masa nifas bertujuan untuk mengurangi kelelahan fisik serta mengurangi nyeri setelah melahirkan (Siregar dan Ermiami, 2023). Jenis minyak aromaterapi yang disarankan untuk ibu nifas adalah dengan aromaterapi lemon yang dapat berfungsi untuk memberikan relaksasi dan rasa nyaman serta meningkatkan fungsi saluran pencernaan ibu pada masa nifas. Lemon mengandung beberapa senyawa yang dapat membantu mengurangi nyeri seperti *linalool* yang berfungsi untuk menstabilkan sistem saraf sehingga dapat menimbulkan efek tenang, *limonene* senyawa utama dalam minyak atsiri lemon. Aromaterapi lemon dapat digunakan untuk mengurangi sangat efektif untuk mengurangi nyeri persalinan (Rohmah & Galaupa, 2023).

Mekanisme kerja aromaterapi dalam tubuh berlangsung melalui dua sistem fisiologis, yaitu sirkulasi tubuh dan sistem penciuman. Wewangian dapat mempengaruhi kondisi psikis, daya ingat dan emosi seseorang (Pujiati et al., 2023). Menurut Huck (2007) dalam (Siregar & Ermiami, 2023) aroma berpengaruh langsung terhadap otak manusia, seperti narkotika. Hidung memiliki kemampuan untuk membedakan lebih dari 100.000 jenis bau yang berbeda dan sangat berpengaruh pada otak serta berkaitan dengan suasana hati, emosi, ingatan dan pembelajaran.

Penggunaan aromaterapi masa nifas bertujuan untuk mengurangi kelelahan fisik dan mencegah terjadinya depresi setelah melahirkan. Jenis minyak aromaterapi yang disarankan untuk ibu nifas adalah dengan menggunakan lavender dan lemon yang dapat berfungsi untuk memberikan relaksasi dan rasa nyaman serta meningkatkan fungsi saluran pencernaan ibu pada masa nifas (Rohmah & Galaupa, 2023).

Menurut asumsi peneliti aromaterapi merupakan salah satu jenis pengobatan non farmakologi yang bersifat komplementer berupa bahan cairan yang tidak menimbulkan efek samping bagi tubuh. Aromaterapi lemon sangat efektif untuk mengurangi stress,

relaksasi tubuh, pengaturan emosional, insomnia, kecemasan serta dapat meningkatkan kekebalan tubuh, pernapasan dan sistem peredaran darah. Penggunaan aromaterapi pada masa nifas bertujuan untuk mengurangi kelelahan fisik dan mencegah terjadinya depresi setelah melahirkan.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} < \alpha$ ($p\text{-value} = 0,000$, $\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap intensitas nyeri ibu post SC kelompok perlakuan.

5. REFERENSI

- Anggraeni, N. P. D. A., & Saudia, B. E. P. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan dan Kadar Hormon Kortisol Ibu Nifas. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(2), 55–63. <https://doi.org/10.33860/jbc.v3i2.420>
- Aritonang, J., Sulasmi, & Sidabukke, I. R. R. (2023). Pengaruh Murotal Terhadap Nyeri Persalinan Di Pmb Sulasmi Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2023. *Jurnal Health Reproductive*, 8(2), 24–28. <https://doi.org/10.51544/jrh.v8i2.4787>
- Cholifah, S., Raden, A., & Ismarwati, I. (2018). Pengaruh aromaterapi inhalasi lemon terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 12(1), 46–53. <https://doi.org/10.31101/jkk.124>
- Dharma. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian* (Edisi Revi). Cv. Trans Info Media.
- Futriani, E. S., & Barkah, A. (2021). *Efektivitas Aromaterapi Jeruk Lemon dan Rosemary dalam Menurunkan Nyeri Persalinan di PMB Eneng Nurasih Periode*. 1307–1314.
- Ganong, W. (2017). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran (24th ed.)*. EGC.
- Ginting, L. (2019). Efektifitas Aromatherapy Lemon Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan, Lama Persalinan Kala Ii

- Dan Fetal Outcome Di Klinik Heni Kasih. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 2(1), 44–50.
<https://doi.org/10.35451/jkk.v2i1.245>
- Kala, P., Aktif, F., Ayuda, B., Susilawati, S., & Nuryuniarti, R. (2023). *Lemon Citrus Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri*. c, 0–5.
- Lail, A., Efendi, R., Lestari, I., Fausi, A. A., & Noviyani, A. T. (2024). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Atas Indikasi Ketuban Pecah Dini (Kpd). *Medical Journal Awatara*, 2(2), 85–90.
- Lesawengen, M., & Utami, R. (2019). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Pada Ibu Primigravida Di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji. *Jurnal Universitas Batam*, 9(3), 47–52.
- Moeleong. (2018). *Metode Penelitian dan Teknik Analisa*. Salemba Medika.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pujalestarigmailcom, E. (2023). *Jurnal Health Reproductive Terapi Musik Klasik Dan Aroma Terapi Lemon Mampu Puskesmas Pamatang Raya Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan , Universitas Sari Mutiara Indonesia . Lokasi Tingkat Nyeri Nyeri Ringan Nyeri Sedang Nyeri Berat Total*. 8(2), 34–38.
- Pujiati, W., Rahman, Z., Julia DS, H., Arianingsih, T., Khariroh, S., Nirnasari, M., Fadhilah, U., Komalasari, K., Wati, L., Ernawati, E., & Trisnawati, Y. (2023). Penyuluhan Aromaterapi Lemon untuk Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Bugis Tanjungpinang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(6), 1605–1610.
<https://doi.org/10.54082/jamsi.967>
- Rohmah, S., & Galaupa, R. (2023). Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Efektifitas Murottal-Qur'an dan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(4), 2023.
- Rusmilawati, N. W., Wulandari, M. R. S., Agustini, I. G. A. R., & Purnamayanthi, P. P. I. (2021). Pengaruh Teknik Biologic Nurturing Baby Led Feeding Dan Finger Hold Terhadap Perubahan Rasa Nyeri Pada. *Journal of Advanced Nursing and Health Sciences 2021*, 2(2), 33–41.
- Saadah, L., & Siti Haryani. (2022). Pengelolaan Ketidaknyamanan Pasca Partum pada Ibu Post Partum Spontan dengan Episiotomy. *Journal of Holistics and Health Science*, 4(2), 246–260.
<https://doi.org/10.35473/jhhs.v4i2.167>
- Sari, L. Y., Lestari Nurjanah, N. A., & Umami, D. A. (2023). Khasiat Aromaterapi Lavender Dan Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Persalinan Primigravida Di Bpm Indra Iswari. *Journal Of Midwifery*, 11(1), 109–114.
<https://doi.org/10.37676/jm.v11i1.4438>
- Siregar, A. B. M. O., & Ermiami, E. (2023). Asuhan Keperawatan Dengan Terapi Napas Dalam Dan Pijat Oksitosin Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Postsectio Caesarea : Studi Kasus. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 2656–2664.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i7.1177>
- Soraya, S. (2021). Pengaruh Pemberian Inhalasi Aromaterapi Lemon Citrus Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 184–191.
<https://doi.org/10.37012/jik.v13i2.653>
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian dan Pengumpulan Data*. Media Cendikia.
- Sukatin, Nurkhalipah, Kurnia, A., Ramadani, D., & Fatimah. (2022). Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(9), 1278–1285.

- Suwanti, S., Wahyuningsih, M., A. L. (2018). Pengaruh Aromaterapi Lemon (Citrus) Terhadap Penurunan Nyeri Menstruasi Pada Mahasiswa. *J Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(1), 345–349.
- Ulina, E. S., & Tridiyawati, F. (2024). Pengaruh Murottal Al-Qur'an dan Aromaterapi Inhalasi Lemon terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. *Malahayati Nursing Journal*, 6(4), 1415–1427. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i4.11153>
- Widiastini, L. P. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin dan Bayi Baru Lahir*. In Media.
- Winkjosastro. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Yulyana, M. (2023). Perbandingan Pemberian Aromaterapi Lavender Dan Lemon Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Pada Ibu Bersalin Di Wilayah Puskesmas Cimanggu Pandeglang Banten Tahun 2022. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 2(06), 718–727. <https://doi.org/10.54402/isjnms.v2i06.292>